

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi kinerja keuangan. Namun, dalam proses mencapai tujuan tersebut, perusahaan tidak dapat terlepas dari kewajiban pembayaran pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menegaskan bahwa setiap wajib pajak berkewajiban untuk berperan serta dalam penerimaan negara melalui pembayaran pajak. Meskipun demikian, perusahaan pada umumnya berupaya meminimalkan beban pajak agar dapat meningkatkan laba bersih. Upaya pengurangan pajak yang dilakukan dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan dikenal sebagai *tax avoidance*.

Menurut Scholes & Wolfson (1992), *tax avoidance* merupakan upaya pengurangan kewajiban pajak melalui strategi yang legal dan memanfaatkan celah regulasi perpajakan. Sementara itu, Frank, Lynch & Rego (2009) menjelaskan bahwa *tax avoidance* adalah tindakan manajemen dalam mengurangi beban pajak secara eksplisit tanpa melanggar hukum, namun tetap memengaruhi transparansi laporan keuangan. Dengan demikian, *tax avoidance* bukanlah tindakan yang melanggar hukum, tetapi dapat berdampak pada kredibilitas laporan keuangan dan potensi kehilangan penerimaan negara.

Dalam industri consumer goods, tingkat intensitas operasi, kebutuhan modal kerja, serta dinamika penjualan yang stabil menyebabkan perusahaan memiliki struktur keuangan yang khas sehingga memengaruhi strategi perpajakan. Perusahaan consumer goods juga memiliki peran besar dalam perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor dengan kapitalisasi pasar signifikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, praktik *tax avoidance* dalam sektor ini penting untuk diteliti.

Beberapa faktor internal perusahaan dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam melakukan *tax avoidance* diantaranya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat saja tidak membutuhkan penghematan pajak agresif. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat mendorong perusahaan mengurangi beban pajak guna mempertahankan arus kas.

Solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Perusahaan dengan tingkat hutang tinggi memiliki beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sehingga berpotensi memengaruhi intensitas *tax avoidance*. Sementara itu, aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat aktivitas yang tinggi dapat meningkatkan laba, sehingga dapat memotivasi perusahaan untuk mengurangi beban pajak melalui *tax avoidance*.

Selain faktor tersebut, profitabilitas diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agar laba bersih yang dilaporkan tetap optimal. Dengan demikian, profitabilitas berperan penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *tax avoidance*.

Secara empiris, penelitian sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan hubungan signifikan, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh yang berarti. Inilah yang menimbulkan *research gap* yang perlu diteliti kembali, terutama pada sektor consumer goods dengan karakteristik operasional yang khas.

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan. Meningkatnya laba yang mempengaruhi pajak penghasilan menjadikan alasan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Besarnya laba bersih perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak. Alasan utama mengapa perusahaan terlibat dalam manajemen pajak adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan. (Prabowo, dkk., 2021).

Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengkategorikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dengan berbagai cara. Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak aktivitas atau operasional yang dilakukan. Oleh karena itu, akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada untuk menghindari pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aktivitas penghindaran pajak, karena perusahaan yang

memiliki total asset yang relatif besar cenderung menjadi lebih menguntungkan, sehingga berusaha meminimalkan kebutuhan pajaknya. (Prabowo, dkk., 2021).

Berikut terdapat beberapa fenomena tentang *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain:

Tabel 1.1 Fenomena terhadap *Tax Avoidance*

Nama Perusahaan	Fenomena Tax Avoidance	Sumber
PT Bentoel International Investama Tbk (BAT di Indonesia)	Skema pembayaran bunga utang antar perusahaan (internal), pembayaran royalty, biaya IT melalui anak perusahaan di negara dengan perjanjian pajak rendah, memindahkan transaksi untuk mengurangi laba kena pajak di Indonesia	Dilaporkan oleh Tax Justice Network menurut penelitian akademik
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Pemindahan aktiva dan operasional divisi melalui anak usaha (misalnya pemindahan divisi mie ke Indofood CBP) untuk mengoptimalkan struktur pajak. Dalam kasus ini, DJP menilai tetap ada kewajiban pajak senilai Rp 1,3 miliar.	Dijelaskan dalam laporan akademik sebagai contoh agresivitas pajak di sektor consumer
Perusahaan Konsumer Non-Cyclicals di BEI (umum)	Penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel seperti leverage (hutang), profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance	Studi oleh Elsa Herliyana, Yessica Amelia, dan Muhammad Rizal (Jambura Accounting Review) pada perusahaan consumer non-cyclicals BEI
Consumer Goods Manufacturing di BEI	Penelitian menemukan bahwa tax avoidance (diukur dengan effective tax rate) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan penghindaran pajak tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.	Penelitian oleh Nur Azija Fajriah Tulhijrah Kelilauw dkk. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah) pada periode 2016 - 2020

Berdasarkan tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa fenomena penghindaran pajak (tax avoidance) di beberapa perusahaan benar terjadi dengan tujuan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun realisasi penerimaan pajak dari tahun 2019 – 2023 dapat dilihat di tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2  
Realisasi Penerimaan Pajak  
Tahun 2019 – 2023 (dalam triliunan rupiah)

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak (Rp triliun)
2019	1.332,67
2020	1.072,11
2021	1.278,63
2022	1.716,77
2023	1.869,23

Sumber : Kementerian Keuangan

Dari tabel tersebut di atas beberapa catatan penting yaitu angka realisasi pajak di tahun 2023 sebesar Rp 1.869,23 triliun) menunjukkan bahwa realisasi pajak telah melampaui target APBN 2023. Penurunan realisasi pajak pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan realisasi pajak pada tahun 2019 menunjukkan dampak dari krisis khususnya pandemi. Pemulihan terlihat mulai tahun 2021 dan meningkat cukup signifikan di tahun 2022 hingga tahun 2023.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance dan bagaimana profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan perusahaan consumer goods dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan perusahaan consumer goods dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).

3. Aktivitas tidak berpengaruh signifikan perusahaan consumer goods dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).
4. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan perusahaan consumer goods dalam melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas sebagai variabel independen, penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer goods pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap tax avoidance?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap tax avoidance pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap tax avoidance pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh aktivitas terhadap tax avoidance pada Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Auditor  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, sumber referensi, dan bahan pertimbangan bagi para auditor dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tax avoidance.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan atau pedoman kepada pihak perusahaan dalam melakukan pekerjaan audit, mempersingkat rentang waktu audit, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance sehingga perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca atau sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan tax avoidance.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan penelitian untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para

pembaca akan lebih dalam memahami isi dari sebuah penelitian. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

**Bab 1 : Pendahuluan**

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab 2 : Tinjauan Pustaka**

Menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**Bab 3 : Metode Penelitian**

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dari variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

**Bab 4 : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, metode analisis data, hasil analisa regresi, pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

**Bab 5 : Penutup**

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.